



Efektifitas Pemerintahan Desa Dalam Menggerakan Partisipasi Masyarakat di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara

Bunga Yuma Putri¹, Evi Priyanti², Kariena Febriantini³

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3} Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 6 Februari 2023
Revised: 26 Februari 2023
Accepted: 11 Maret 2023

Abstract

Researchers used qualitative research methods. Qualitative research is research about descriptive research and tends to use analysis. The type of research where the findings are not obtained through statistical observations or other forms. Trying to understand and interpret the meaning of an event of human behavior interaction in a particular situation according to the researcher's own perspective. Qualitative methods seek to understand and interpret the meaning of an event of human behavior interaction in a particular situation from the perspective of the researcher himself. Research using qualitative research aims to understand the object under study in depth. Aims to develop the concept of sensitivity to problems that rule, explain the reality related to exploring the theory from below and develop an understanding of one or more of the phenomena that are understood. Data analysis was performed by reducing data, displaying data or presenting data, and drawing conclusions. The research was conducted in Karangbaru Village, Cikarang Utara District, Bekasi Regency on March 30, 2021. In a research that aims to believe that what an organization achieves depends on its ability to mobilize the community to advance village welfare. In this village there are already many organizations that are running well, such as the youth organization, LPM, and others. All of the youth in Karangbaru village are members of the youth organization, although there are some members who are not active because of other activities, but the village and the head of the youth organization have coordinated so that the performance of the youth organization will continue to be improved, especially during the pandemic. The process of integrating accurate and accurate communication communications by other organizations because there must be questions so as to be able to build good communication.

Keywords: Effectiveness, village organization, karangbaru village

(*) Corresponding Author: Bunga132@gmail.com

How to Cite: Putri, B., Priyanti, E., & Febriantini, K. (2023). Efektifitas Pemerintahan Desa Dalam Menggerakan Partisipasi Masyarakat di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 139-144. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7983487>

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu organisasi pemerintah yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau kelompoknya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan



Pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Secara lebih operasional Undang-Undang Otonomi Daerah mengamanatkan, bahwa penyelenggaraan pemerintahan diarahkan untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada Pemerintah Daerah dengan maksud meningkatkan pelayanan dan partisipasi aktif masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan disegala bidang. Desa sebagai bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten yang berhubungan langsung dengan masyarakat, tentunya mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dengan berpedoman pada keanekaragaman, partisipasi otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Karena itu, Desa diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Mengenai tugas serta fungsi pemerintah dalam memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki untuk dapat unggul dalam bersaing dan tetap bertahan, maka pemerintahan desa harus adaptif dan lebih fleksibel, sedangkan untuk mencapai tujuan pemerintahan tersebut diperlukan komunikasi sebagai sarana penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa sebagai wujud demokrasi.

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang utara Kabupaten Bekasi yang dijumpai penulis dalam pengamatan awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya komunikasi secara horisontal antar perangkat desa dan organisasi yang berada dalam naungan desa serta komunikasi vertikal sosialisasi kepada masyarakat kurang efektif. Hal itu bisa dilihat dari kurang aktifnya organisasi desa seperti Karang taruna yang disebabkan kurangnya kesadaran generasi muda untuk menggerakkan salah satu organisasi desa ini dan kurangnya evaluasi yang mendalam dari pemerintah desa terhadap permasalahan seperti ini.

Oleh karena itu berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, kami sebagai penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji tentang Efektifitas Pemerintahan Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Efektifitas

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Soejono Soekanto (1986:25) mengemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata *effectivies* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut Emerson Handyaningrat (1985:38) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Audit Commision dalam Mahsun (2006:180) menyatakan bahwa efektivitas adalah menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya. Kemudian, Peter Drueker dalam Handoko (2001:7) mengemukakan efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Mahsun (2006:182) menjelaskan bahwa efektivitas (*hasil guna*) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan

pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kebijakan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely). Dunn (2000:429) menerangkan bahwa efektivitas (effectiveness) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas telaris, selalu diukur dari unit produksi atau layanan atau nilai moneter. Selanjutnya, Dunn (2000:601) menambahkan bahwa efektivitas merupakan kriteria evaluasi yang mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai. Sedangkan menurut Richard M Steers (1985:208-209) efektivitas digolongkan dalam 3 (tiga) model, yaitu:

1. Model optimasi tujuan, penggunaan model optimasi bertujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbedapula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasil dengan tujuan organisasi.
2. Prespektif sistem, memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yang berbeda didalam maupun yang berada diluar organisasi. Sementara komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan sosial organisasi lingkungan.
3. Tekanan pada perilaku, dalam model ini, efektivitas organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan organisasi. Jika keduanya relatif homogen, kemungkinan untuk meningkatkan prestasi keseluruhan organisasi sangat besar. Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas diartikan tercapainya sasaran, tujuan atau hasil kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas merupakan perbandingan antara hasil dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. efektivitas terkait dengan pencapaian atau hasil dari pembinaan pedagang kaki lima.

Konsep Desa

Menurut R. Bintarto Desa adalah perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Rifhi Siddiq Desa adalah suatu wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang bersifat homogen, bermata pencaharian di bidang agraris serta mampu berinteraksi dengan wilayah lain di sekitarnya. Sutardjo Kartohadikusumo Desa adalah suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa menadakan pemerintahan sendiri. Maka dapat kami simpulkan berdasarkan penjelasan para ahli diatas, bahwa desa adalah suatu kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis. Jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan key instrument, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data berasal dari Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang), maupun hasil observasi dari suatu objek. Dan Data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Kesejahteraan
2. Kepala Seksi Pemberdayaan
3. Ketua Karang Taruna

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi pada tanggal 30 maret 2021 dan 24 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pemerintahan Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara dilihat dari dimensi Pencapaian Tujuan

Dalam pencapaian tujuan, keberhasilan yang tercapai oleh suatu organisasi tergantung dari kemampuannya untuk menggerakkan masyarakat untuk memajukan kesejahteraan desa. Menurut Kepala Seksi Kesejahteraan Bapak Asep Sumarna di desa ini sudah banyak organisasi yang berjalan dengan baik seperti karang taruna, LPM dan lain sebagainya. Mudamudi yang berada di desa Karangbaru ini semuanya termasuk anggota karang taruna, walaupun ada beberapa anggota yang tidak aktif karna kesibukan lain akan tetapi pihak desa dan ketua karang taruna sudah berkoordinasi agar terus di tingkatkan kinerja karang taruna terutama saat pandemi. Terbukti kegiatan- kegiatan karang taruna juga sudah berjalan diantaranya seperti baksos atau bakti sosial, dalam hal ini masyarakat sangat terbantu ditambah lagi untuk melewati masa sulit di pandemi covid-19 ini, lalu ada santunan untuk kaum duafa, sunatan massal, serta kerja

bakti untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan serta gotong royong. Selanjutnya, menurut Ketua Karang Taruna Bapak Ade Yamin dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, Desa Karangbaru juga mempunyai program-program seperti BLT dalam masa pandemi ini, BLT sendiri ini berasal dari Dana Desa atau APBN yang sudah berjalan 2 tahun. Lalu ada juga program untuk modal para usaha, masyarakat yang mempunyai usaha dapat mengajukannya dengan melampirkan foto kegiatan usahanya dan sudah berjalan dengan baik. Sebenarnya, program unggulan dari karang taruna sendiri yaitu untuk mengurangi pengangguran. Banyak anak-anak yang lulus sekolah atau kuliah yang belum mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu karang taruna menyalurkan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan ke perusahaan-perusahaan yang ada di kabupaten Bekasi.

Efektifitas Pemerintah Desa Dalam Menggerakan Partisipasi Masyarakat di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara dilihat dari dimensi perspektif sistem

Dalam proses integrasi membutuhkan komunikasi secara akurat yang diterima oleh organisasi lainnya karena harus ada kesamaan tujuan sehingga mampu membangun komunikasi dengan baik. Menurut Kepala Seksi Kesejahteraan Bapak Asep Sumarna jika terjadi miskomunikasi antar lembaga desa atau dengan organisasi desa di desa Karangbaru, biasanya dibicarakan dengan duduk bersama dan mencari solusi bersama hingga masalahnya tuntas dan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya konflik yang berkepanjangan. Komunikasi merupakan bagian hal yang terpenting bagi pelaksanaan organisasi di desa sebagai upaya mewujudkan serta menjaga persatuan dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat.

Efektifitas Pemerintah Desa Dalam Menggerakan Partisipasi Masyarakat di Desa Karangbaru Kecamatan Cikarang Utara dilihat dari Dimensi Tekanan dan Perilaku

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis. Terciptanya keterpaduan antara kemampuan masyarakat dengan kebijakan Desa merupakan hubungan yang selaras sehingga akan terwujudnya efektif dalam mencapai dari tujuan organisasi tersebut. Menurut Kepala Seksi Kesejahteraan Bapak Asep Sumarna dari desa Karangbaru selalu mengevaluasi perbulan atas kinerja-kinerja yang telah diberikan selama bulan tersebut. Baik untuk masyarakat ataupun dalam organisasi desa dan terkadang dalam beberapa rapat masyarakat ikut serta untuk menyampaikan aspirasinya, baik itu ke instansi desa maupun ke karang taruna.

KESIMPULAN

1. Terdapat banyak sisi positifnya yaitu banyaknya muda-mudi di desa tersebut yang sudah mau berkontribusi untuk ikut organisasi baik itu karang taruna ataupun LPM, ditambah sudah sering koordinasi antara pihak desa dengan ketua karang taruna ataupun ketua LPM untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami di masing-masing organisasi tersebut.
2. Sudah terlihat dari segi komunikasinya antara lembaga desa atau dengan antar organisasi desa, dimana ketika ada permasalahan di desa tersebut, maka

langsung bisa di selesaikan dengan cara duduk bersama untuk dicari akar permasalahannya serta solusi dari masalah yang ditimbulkan tersebut.

3. Adanya sistem evaluasi yang diadakan setiap bulan untuk melihat kinerja dari aparatur desa, maupun dari organisasi dibawah naungan desa tersebut. Dengan demikian setiap bulannya bisa terus berkembang, ditambah terkadang masyarakat ikut serta untuk memberikan aspirasinya agar semua yang diinginkan atau dibutuhkan masyarakat bisa tercapai.

SARAN

1. Perlu adanya strategi khusus untuk lebih menarik minat masyarakat muda agar mau ikut kedalam organisasi karang taruna. Serta lebih diperbanyak lagi acara kegiatan amal untuk membantu warga desa yang mengalami kesulitan ekonomi ditambah dengan adanya pandemi covid-19 ini.
2. Lebih ditingkatkan lagi komunikasi antar pemerintah desa maupun antar organisasi desa baik itu karang taruna maupun LPM, karena komunikasi yang baik menjadi salah satu penentu kemajuan desa karangbaru. Dan juga dengan adanya komunikasi yang baik apa, yang ingin disampaikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, karang taruna, LPM bisa lebih dipahami dan bisa meminimalisir adanya miss komunikasi.
3. Bisa lebih ditingkatkan lagi mengenai evaluasinya dan juga lebih banyak lagi melibatkan masyarakat agar adanya transparansi, dan juga jadi masyarakat tahu apa saja yang menjadi permasalahan mendasar di desa tersebut.

REFERENSI

- Hanny Purnamasari, dkk 2016. *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang*. Jurnal Politikom Indonesiana Vol. 1 No. 2
[http://repository.unissula.ac.id/17185/6/bab% 20II.pdf](http://repository.unissula.ac.id/17185/6/bab%20II.pdf) (di akses pada 16 maret 2021)
<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/A11A/2016/A.111.16.0074/A.111.16.0074-05-BAB-II-20200303070236.pdf> (di akses pada 16 maret 2021)
[https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp- content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf](https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf) (di akses pada 16 maret 2021)
[http://fip.um.ac.id/wp- content/uploads/2015/12/3_Metpen- Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf) (di akses pada 16 maret 2021)
[https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/12053 15027-3-BAB%20II.pdf](https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1205315027-3-BAB%20II.pdf) (di akses pada 16 maret 2021)
[https://eprints.uny.ac.id/18466/5/BAB%20III %2010417144040.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18466/5/BAB%20III%2010417144040.pdf) (di akses pada 16 maret 2021)
Zubaidah, & Kustiawan., 2017. *Analisis Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Demokratisasi Pemerintahan Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Tahun 2014*. Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 1 No. 2